

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor produksi yang memerankan peranan yang vital dalam suatu perusahaan agar perusahaan mampu menggapai tujuan yang ingin dicapai adalah Sumber Daya Manusia (SDM). SDM memegang peranan yang cukup penting dalam perusahaan, dikarenakan kualitas SDM dari suatu perusahaan dapat mempengaruhi performa suatu perusahaan, perusahaansangat bergantung kepada kualitas dari sumber daya manusia tersebut. Dapat dikatakan SDM merupakan salah satu faktor dalam kegiatan bisnis yang paling menentukan dibandingkan dengan perangkat apapun. (Saydam, 2006).

Motivasi kerja disebut sebagai metode yang menjelaskan bagaimana cara individu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Robbins, 2008). Motivasi kerja sangat berperan dan berpengaruh dalam diri karyawan ketika melakukan pekerjaan. Supaya karyawan bisa bekerja dengan lancar dan bersemangat mereka harus memiliki motivasi kerja yang tinggi dikarenakan motivasi kerja karyawan yang tinggi dapat membuat karyawan bekerja secara maksimal.

PT Dan Liris merupakan perusahaan yang memproduksi tekstil dan garmen yang ada di Sukoharjo. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1974 dengan jumlah karyawan hingga saat ini mencapai 7.200 karyawan. Awal mula berdirinya PT. Dan Liris merupakan perusahaan khusus pertenunan yang sebagian digunakan untuk industri batik. Dan Liris mempunyai arti *Udan Liris*, yang merupakan jenis motif batik dan secara filosofis mempunyai arti yaitu *udan* yang berarti hujan &

liris yang berarti rintik-rintik dan terus menerus, sehingga diharapkan perusahaan ini dapat berlangsung secara stabil dan terus menerus.

Awalnya kegiatan usaha PT. Dan Liris dimulai hanya dengan satu bidang saja, yaitu pertenunan (*weaving*). Seiring dengan semakin berkembangnya perusahaan, maka didirikanlah pabrik perajutan dan garment di lokasi yang sama sehingga pada tahun 1982 juga didirikan pabrik pemintalan hingga menjadi industri tekstil terpadu dengan adanya produksi cetak (*printing*) dan pembuatan kain bermotif batik (*finishing*). Karena semakin pesat dan besarnya permintaan, maka pada tahun 1983 lokasi pabrik dipindahkan ke Desa Banaran, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo hingga sekarang, dan pada akhirnya menjadi industri tekstil terpadu dengan unit usaha pemintalan (*spinning*), pertenunan (*weaving*), pencelupan dan pewarnaan (*dyeing*), penyempurnaan (*finishing*), pencetakan tekstil bermotif (*printing*) dan konfeksi pakaian jadi (*garment*).

Saat ini PT. Dan Liris dipegang oleh generasi ketiga yaitu Ibu Michelle Tjokrosaputro (generasi pertama, pendiri, adalah Kasoem Tjokrosaputro, dan dikembangkan oleh generasi kedua yaitu Handiman Tjokrosaputro). Pada tahun 2007, beliau menerapkan Corporate Culture yang baru yaitu : *MOVING TOGETHER TOWARD EXCELLENCE* yang berarti maju bersama menjadi yang terbaik.

Berdasarkan data absensi karyawan PT Dan Liris divisi Sewing tanggal 29 Maret – 21 April 2019, selama tanggal tersebut terdapat total 231 karyawan yang tidak masuk tanpa keterangan atau tanpa ijin. Sedangkan perharinya terdapat lebih dari 10 karyawan yang tidak masuk tanpa keterangan. Kemudian menurut hasil

wawancara dengan salah satu karyawan yang sering mangkir, “saya sering *nggak* masuk kerja karena jujur ya merasa bosan dan *nggak* nyaman dengan suasana kerja yang monoton dan ruangnya juga panas”. Selain itu pihak personalia juga menjelaskan “Selain karyawan yang sering tidak masuk kerja juga terdapat karyawan yang sering terlambat masuk kerja. Untuk bulan ini terdapat total 109 karyawan yang terlambat masuk kerja selama sebulan, kebanyakan alasan karyawan pada terlambat itu karena jam masuk yang pagi, kan kita masuk jam 7 kemudian banyak juga karyawan yang rumahnya jauh dari kawasan pabrik”. Dari hasil wawancara dengan personalia dan karyawan di atas menggambarkan bahwa tingkat motivasi kerja karyawan divisi sewing PT Dan Liris yang rendah.

Cendhekia, Utami, & Prasetya (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan stress kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap motivasi kerja yang berarti semakin tinggi tingkat stress yang dialami karyawan maka akan menurunkan tingkat motivasi kerja karyawan. Demikian pula jika sebaliknya yaitu semakin rendah tingkat stres yang dialami karyawan maka akan menaikkan tingkat motivasi kerja.

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dituliskan di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu apakah terdapat hubungan antara stres kerja dengan motivasi kerja. Dan dengan ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara stress kerja dengan motivasi kerja karyawan divisi sewing PT. Dan Liris.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dengan motivasi kerja pada karyawan divisi Sewing PT. Dan Liris

2. Untuk mengetahui sumbangan efektif stress kerja terhadap motivasi kerja pada karyawan divisi sewing PT. Dan Liris
3. Untuk mengukur tingkat motivasi kerja karyawan divisi sewing PT. Dan Liris
4. Untuk mengukur tingkat stres kerja karyawan divisi sewing PT. Dan Liris

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Dapat memberi perkembangan pengetahuan perusahaan mengenai hubungan antara stress kerja dengan motivasi kerja

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi PT. Dan Liris, dapat dipelajari oleh perusahaan dan digunakan untuk mengambil kebijakan yang tepat berkaitan dengan stress kerja dan motivasi kerja karyawan yang ada di perusahaan.
- b. Bagi Fakultas Psikologi, nantinya dapat digunakan sebagai rujukan bacaan di perpustakaan Fakultas Psikologi tentang hubungan antara stres kerja dengan motivasi kerja pada karyawan.